BAB V

PEMBAHASAN

Dalam sub bab ini, akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti deskripisikan dapada analisis data kualitatif yang kemudian didefinisikan agar sesuai dengan tujuan yang diharapakan. Pegamatan wawancara telah dilaksanakan yaitu mengumpulkan data mengenai peran pendampingan dan pembinaan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Penggerak Ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

A. Peran Pendampingan dan Pembinaan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Penggerak Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sambitan

1. Pendampingan

Menurut Payne pendampingan merupakan strategi yang lebih mengutamakan "*making the best of the client's resources"* keterlibatan masyarakat sebagai sumber daya manusia untuk memberdayakan dirinya dan potensi untuk mencapai tujuan masyarakat yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Pendampingan yang dilakukan BUMDes Desa Sambitan dalam menggerakkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat yaitu memberdayakan masyarakat melalui akses pemodalan dan pelatihan usaha dalam memanfaatkan potensi masyarakat untuk mencapai suatu tujuan dan akhirnya keuntungan yang didapat untuk masyarakat lebih sejahtera.

Menurut UU RI nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah Desa dalam pendampingan dan pengembangan usaha pasal 16 ayat 1 adalah pemerintah daerah memfasilitasi serta sebagai mediator dalam pengembangan usaha. [115]

a. Pendampingan melalui akses permodalan

BUMDes Desa Sambitan dalam hal pemberian modal dan pendanaan usaha bertindak sebagai fasilitator bagi masyarakat yang sedang membutuhkan dana atau modal tambahan yang diperlukan untuk usahanya. BUMDes memberikan pinjaman dana bergulir sebesar Rp 10.000.000,00. Peranan bantuan modal ini sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha yang dijalankan masyarakat yang masih kurang dalam permodalan sangat terbantu dengan adanya program dari BUMDes. BUMDes sebagai penghubung atau jembatan dalam upaya permodalan program ini sudah dirasakan oleh semua masyarakat.

[115] UU RI nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah Desa

b. Pendampingan melalui pelatihan usaha

BUMDes Desa Sambitan sebagai pendampingan usaha masyarakat dalam menjalankan tugasnya, berperan memberikan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha dan manajemen usaha dalam menjalankan usahanya. Tujuan adanya pelatihan usaha dari BUMDes yaitu untuk menggerakkan perekonomian dalam rangka menumbuhkembangkan jiwa wirausaha masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Disamping hal itu pelatihan usaha juga dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya dan mampu memperbaiki sumber daya manusia. Program pelatihan yang diberikan kepada masyarakat seperti pelatihan kewirusahaan mengenai organisasi, manajemen, administrasi akuntansi usaha, maupun peningkatan kualitas produk, akses kepada sumber-sumber produktif, dan informasi.

2. Peran Pembinaan

Teori sebelumnya menjelaskan mengenai arti dari pembinaan. Pengertian pembinaan menurut Miftha Thoha dalam bukunya yang menyebutkan bahwa:

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi, atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni

pembinaan itu sendiri bisa merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan, dan kedua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada "perbaikan" atas sesuatu".[116]

Pada praktiknya pembinaan yang dilakukan oleh BUMDes Desa Sambitan selaras dengan teori diatas. Maksud dari pembinaan BUMDes Desa Sambitan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan atau seminar kewirausahaan dan monitoring terhadap usaha binaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti Rini Taimar Tanggolan bahwa Peran Pembinaan dalam pemberdayaan pengrajin sarung di Kecamatan Samarinda berfokus pada pelatihan dan monitoring dalam memberdayakan masyarakat.[117]Berikut penjelasannya:

Menurut moerdiyanto monitoring adalah aktivitas yang dilakukan pimpinan untuk melihat, memonitor jalannya organisasi selama kegiatan berlangsung, dan menilai ketercapaian tujuan, melihat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program.[118]

Sedangkan Teknik Monitoring yang dilakukan BUMDes Desa Sambitan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Yang mana dengan observasi dan wawancarara dapat dengan mudah memperoleh informasi yang relevan. Wawancara dengan melihat sejauh mana

---

[116] Toha Miftah, *Pembinaan Organiasasi: Proses Diagnose Dan Intervensi*,(Jakarta Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 7

[117] Rini Taimar Tanggolan, *Peran Pembinaan dalam pemberdayaan pengrajin sarung di Kecamatan Samarinda*, dalam Jurnal Ilmu Pemerintahan, 3(2) tahun 2015.

[118] Moerdiyanti, *Teknik monitoring dan Evaluasi*, (Yogyakarta: Andi, 2009), hal 156

perkembangan usaha yang telah dilakukan oleh pemilik usaha dan menilai pencapaian tingkat pendapatan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendampingan dan Pembinaan Bumdes dalam Menggerakkan Perekonomian untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sambitan

Disamping adanya peran pendampingan dan pembinaan, terdapat pula faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pendampingan dan pembinaan. Berikut yang mempengaruhi pendampingan dan pembinaan:

1. Faktor pendukung
   - Adanya tanggungjawab dalam meningkatkan SDM
   - Adanya tanggungjawab dalam mengentaskan pengangguran
2. Faktor Penghambat
   - Keterbatasan dalam menerima informasi yang ada
   - Kecurangan dalam menyerahkan data internal dan eksternal.
   - Biaya untuk melaksanakan pelatihan

C. Implementasi Hasil dari Pendampingan dan Pembinaan dalam Menggerakkan Perekonomian masyarakat

Hasil dari pendampingan dan pembinaan BUMDes bisa dirasakan kalau usaha masyarakat mampu mengoptimalkan pendampingan dan pembinaan yang telah diberikan oleh BUMDes. Pengoptimalan pendampingan dan pembinaan itu mampu membuat masyarakat menjadi sejahtera daripada sebelumnya, dilihat dari segi gerak perekonomiannya. Menurut Daft dapat dilihat dengan pencapaian sasaran, proses pelaksanaan program yang tercermin dalam perilaku organisasu ketika berinteraksi dengan

lingkungan. Penjelasan tersebut didasarkan dari hasil penelitian saya mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di BUMDes Desa Sambitan.Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan dalam pengukuran pengelolaan BUMDes melalui pendampingan dan pembinaan dengan mengidentifikasi dan mengukur tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Adapun realisasi target BUMDes Desa Sambitan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

   Tujuan adanya BUMDes tentunya untuk memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat yang bersumber dari hasil usaha dampingan dan binaan BUMDes. BUMDes Desa Sambitan sudah berdiri sejak tahun 2005 tentunya sudah memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari yang awalnya mempunyai penghasilan Rp 500.000 per bulan setelah memiliki usaha pendapatan lebih meningkat menjadi Rp 800.000 per bulan.

   Badan Usaha Milik Desa merupakan bentuk usaha yang memberikan pemasukan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, inovasi terkait pendampingan dan pembinaan harus ditingkatkan.

2. Menggerakkan perekonomian

Badan Usaha Milik Desa merupakan implementasi dari otonomi desa yang bertujuan untuk menciptakan desa mandiri. Melalui Badan Usaha Milik Desa diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan maupun meningkatkan penghasilan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, kesejahteraan masyarakat tentunya tidak hanya didorong oleh faktor adanya Badan Usaha Milik Desa. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa mampu mengkordinir secara optimal masyarakat untuk menciptakan usaha melalui pelatihan kewirausahaan rutin yang dilakukan oleh BUMDes Desa Sambitan sehingga dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Ukuran masyarakat sejahtera yaitu apabila masyarakat sudah mampu mencukupi kebutuhan sandang, pangan dan papan.